

The Role of Stakeholders Analysis to Improving Supply Chain Sustainability Performance in the Tourism Industry

Ibnu Zulkarnain¹, Anugrah Bintang Perkasa²

^{1,2} Department of Industrial Engineering, Telkom University, Bandung, 40257, Indonesia dan
ibnu.zulkarnain04@gmail.com

ABSTRAK

Keberlanjutan rantai pasokan sangatlah penting dalam industri pariwisata untuk menjaga kualitas dan daya tarik produk pariwisata serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja industri pariwisata yang keberlanjutan melalui pemetaan stakeholder dalam setiap supply chain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis setiap stakeholder di industri pariwisata. Para pemangku kepentingan, seperti government, tourist area management, sponsor and investor, media, academic dan local communities memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mempromosikan keberlanjutan rantai pasokan industri pariwisata. Hasil penelitian ini dapat membantu para pelaku industri untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam mengelola rantai pasok pariwisata secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Rantai Pasokan Pariwisata, Peserta Pemangku Kepentingan, Kinerja Industri Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan

ABSTRACT

Supply chain sustainability is very important in the tourism industry to maintain the quality and attractiveness of tourism products and minimize negative impacts on the environment and society. The purpose of this study is to improve the performance of the sustainable tourism industry through stakeholder mapping in each supply chain. The method used in this research is descriptive qualitative to identify and analyze each stakeholder in the tourism industry. Stakeholders, such as government, tourist area management, sponsors and investors, media, academic and local communities have important roles in developing and promoting the sustainability of the tourism industry supply chain. The results of this study can help industry players to develop better strategies and policies in managing the tourism supply chain sustainably. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: Supply Chain Tourism, Stakeholder Participant, Tourism Industry Performance, Sustainability Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri penting yang mendorong pembangunan ekonomi dan memiliki posisi strategis dalam meningkatkan devisa suatu negara (Achmad et al., 2023; Lickorish et al., 2007). Pemerintah di beberapa negara berupaya meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh dari pengembangan sektor pariwisata (Achmad et al., 2023b; Camilleri, 2018), khususnya pemerintah negara Indonesia yang berusaha untuk meningkatkan potensi wisata untuk mendukung kegiatan industri pariwisata (Sulistyadi, 2019; Zulkarnain et al., 2023). Industri Pariwisata merupakan berbagai kegiatan usaha yang terdiri dari bermacam-macam bidang usaha yang saling terkait untuk menghasilkan produksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan (Han et al., 2020; Camilleri, 2018). Industri pariwisata juga semakin menyadari pentingnya keberlanjutan dalam menjaga lingkungan, sosial, dan ekonomi. Salah satu daerah di Indonesia, yang mulai melirik industri pariwisata sebagai strategi peningkatan ekonomi daerah adalah

Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia (Achmad et al., 2023; Achmad et al., 2023b). Kabupaten Rembang memiliki berbagai potensi wisata seperti wisata alam, wisata buatan, wisata kuliner, wisata religi dan wisata budaya (Septiningrum et al., 2022; Yusantiar, 2018).

Pada saat pandemic Covid-19, jumlah wisatawan di Jawa Tengah, khususnya kabupaten Rembang mengalami penurunan yang sangat signifikan (Achmad et al., 2023; BPS, 2020). Penurunan jumlah wisatawan tersebut mempengaruhi penerimaan pendapatan pariwisata di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia. Penurunan jumlah wisatawan mengakibatkan penurunan pendapatan daerah, yang juga berimbas pada sektor perhotelan. Hotel sebagai salah satu sarana akomodasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam perkembangan industri pariwisata, karena berfungsi sebagai tempat menginap para wisatawan yang datang selama mereka melakukan perjalanan wisata (Varelas, et al., 2021). Tingkat Penghunian Kamar (TPK) mengalami penurunan sebesar 7,83 poin di tahun 2020 dari tahun 2019 akibat penurunan jumlah wisatawan. Jumlah penurunan wisatawan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Jumlah Wisatawan di Jawa Tengah, Indonesia

Wisatawan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
M mancanegara	421.191	578.924	781.107	677.168	691.699	53.399
Nusantara	33.030.843	36.899.776	40.118.470	48.943.607	57.900.863	8.776.257

Sampai saat ini, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Rembang melalui berbagai strategi (Achmad et al., 2023). Peran dan kontribusi stakeholder sangat dibutuhkan dalam pengembangan industri pariwisata (Birendra et al., 2021; Serravalle et al., 2019; Manaf et al., 2018). Oleh karena itu, pendekatan stakeholder diperlukan dalam setiap aktivitas industri pariwisata agar keberlanjutan dalam menjaga lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain itu, penting untuk memperhatikan kinerja keberlanjutan rantai pasokan pada industri pariwisata, yang melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau stakeholder (Zulkarnain et al., 2023).

Analisis stakeholder menjadi penting dalam memahami kepentingan dan perspektif berbagai pihak yang terlibat dalam supply chain industri pariwisata di Kabupaten Rembang. Dengan memahami kepentingan dan perspektif ini, maka dapat dirumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan rantai pasokan pada industri pariwisata (Achmad et al., 2023). Penelitian sebelumnya (Destiana et al., 2020; Wijayanti, 2020) telah menunjukkan bahwa analisis stakeholder dapat membantu memperbaiki kinerja keberlanjutan rantai pasokan pada berbagai sektor industri, termasuk pariwisata. Namun, masih sedikit penelitian yang memfokuskan pada analisis stakeholder pada industri pariwisata, terutama di negara berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut dengan melakukan analisis stakeholder pada industri pariwisata di negara berkembang, khususnya daerah Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia. Tujuan dilakukan analisis pemetaan stakeholder yaitu untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan rantai pasokan pada industri pariwisata. Pemetaan stakeholder dalam model rantai pasok industri pariwisata bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami peran serta stakeholder dalam industri pariwisata. Hal ini akan membantu para pelaku industri untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam mengelola rantai pasok pariwisata secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan identifikasi stakeholder, analisis kepentingan dan kekuatan, serta hubungan antar stakeholder pada rantai pasokan pariwisata di Kabupaten Rembang. Dengan adanya peran dari seluruh pemangku kepentingan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan rantai pasokan di industri pariwisata, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan rantai pasokan pada industri pariwisata di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stakeholder di supply chain industri pariwisata dengan mengidentifikasi kepentingan dan posisi stakeholder agar mencapai rantai pasok yang berkelanjutan. Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena yang ada di objek penelitian yang berkaitan dengan kualitas dan variasi (Sugiyono, 2013; Nadhilah, 2022). Pendekatan penelitian ini cocok digunakan untuk penelitian yang mengutamakan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta studi literatur terkait dengan topik yang relevan.

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap situasi rantai pasokan di lapangan untuk mengidentifikasi stakeholder yang terlibat dalam industri pariwisata Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan stakeholder yang terlibat dalam industri pariwisata, seperti koordinator UKM, Koordinator pengelola wisata, pemerintah daerah, komunitas lokal, dan wisatawan di Kabupaten Rembang Jawa Tengah, Indonesia.

3. Dokumentasi dan Studi Literatur

Mengumpulkan dokumen dan penelitian terdahulu terkait dengan supply chain industri pariwisata, seperti rencana strategis pariwisata, laporan keuangan, peraturan dan undang-undang, serta dokumen terkait lainnya.

Penelitian ini dilakukan di industri pariwisata Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia dari Bulan Desember 2022 – Maret 2023. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan acuan penelitian (Achmad et al., 2023) mengenai konseptual model pemetaan supply chain tourism industry di Kabupaten Remabng, Jawa Tengah, Indonesia. Gambar 1 menunjukkan model konseptual supply chain tourism industry sebagai landasan dalam memetakan stakeholder dari setiap aktivitas.

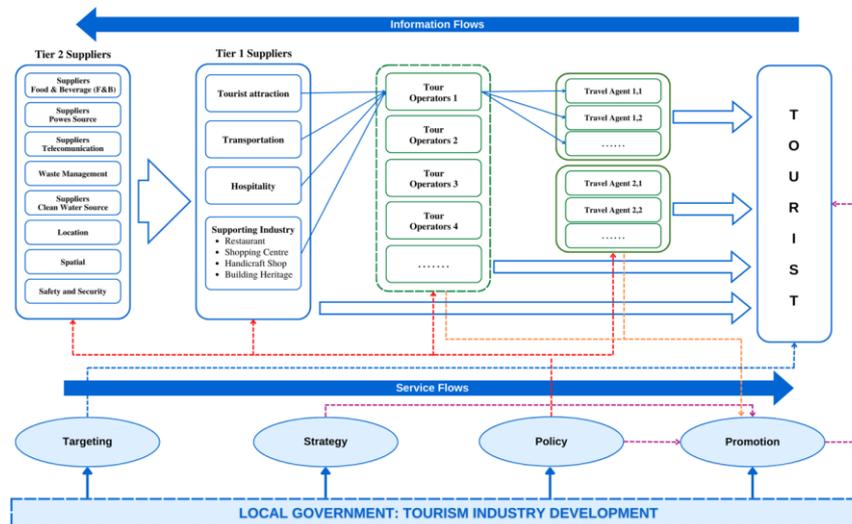


Figure 1. Model of the Supply Chain Tourism (Achmad et al., 2023)

Di penelitian ini akan memetakan stakeholder dalam setiap aktivitas rantai pasokan di Industri pariwisata agar dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan rantai pasokan pada industri pariwisata. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan rantai pasokan pada industri pariwisata di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia merupakan Kabupaten yang terletak paling timur di Provinsi Jawa Tengah dan terletak di pesisir utara Jawa Tengah (Achmad et al., 2023). Di sebelah utara kawasan Rembang bersinggungan langsung dengan laut Jawa, oleh karena itu, Kabupaten Rembang memiliki berbagai potensi wisata yang dapat mendukung kegiatan industri pariwisata (Achmad et al., 2023). Analisis pemetaan stakeholder terhadap supply chain tourism dapat membantu meningkatkan kinerja keberlanjutan rantai pasokan pada industri pariwisata. Pemetaan stakeholder dalam model rantai pasok industri pariwisata bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami peran serta stakeholder dalam industri pariwisata. Dalam konteks rantai pasok, stakeholder mencakup semua pihak yang terlibat dalam proses produksi, distribusi, dan penjualan produk pariwisata (Dewi et al., 2019). Pemetaan stakeholder bertujuan untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan yang paling berpengaruh dalam rantai pasok industri pariwisata, serta memahami kepentingan dan kebutuhan mereka. Hal ini akan membantu para pelaku industri untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam mengelola rantai pasok pariwisata secara berkelanjutan (Achmad et al., 2023). Selain itu, pemetaan stakeholder dapat membantu para pelaku industri dalam membangun kemitraan strategis yang berkelanjutan dengan pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel pemangku kepentingan adalah berbagai pihak yang terlibat dan berinteraksi satu sama lain yang menciptakan nilai dalam proses mengembangkan, mendukung, dan membangun industri pariwisata (Achmad et al., 2023; Serravalle et al., 2019; Septiningrum et al., 2022). Gambar 2 merupakan berbagai pihak yang dimaksud dalam penelitian di kawasan Rembang adalah pemerintah, pengelola kawasan wisata

(BumDes), pengembang/investor, masyarakat lokal, media dan akademisi (Achmad et al., 2023; Serravalle et al., 2019).

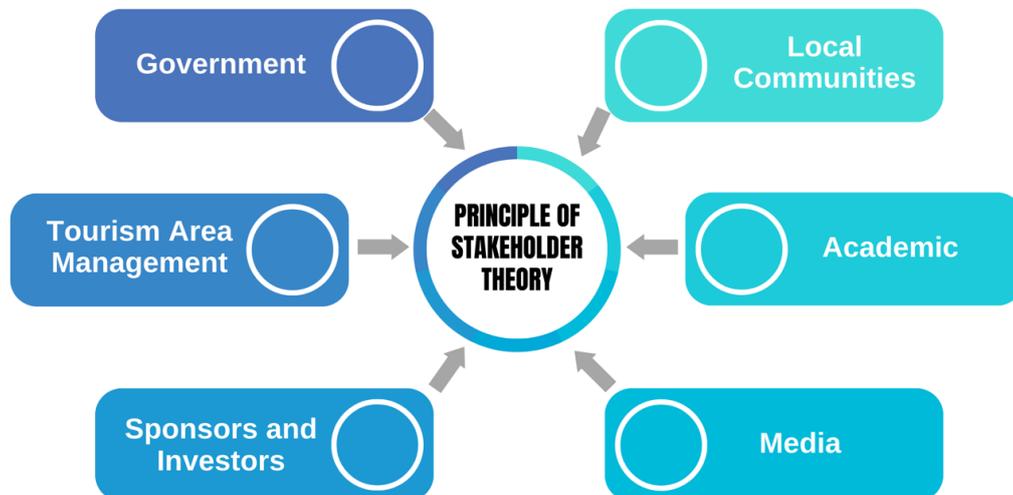


Figure 2. Stakeholder Theory in Tourism Industry (Achmad et al., 2023; Serravalle et al., 2019)

Pemangku kepentingan berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruhnya terhadap konteks objek dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok. Overseas Development Administration (ODA) membedakan pemangku kepentingan terdiri:

1. Pemangku kepentingan utama (u) merupakan kelompok yang memiliki kewenangan atau legalitas dalam pengambilan keputusan yang bertanggungjawab langsung terhadap program/kegiatan industri pariwisata.
2. Pemangku kepentingan primer (p) adalah kelompok yang memiliki kepentingan secara langsung terhadap program/kegiatan industri pariwisata.
3. Pemangku kepentingan sekunder (s) yaitu kelompok yang tidak secara langsung memiliki kepentingan terhadap program/kegiatan industri pariwisata.

Temuan penelitian berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa tentang peran pemangku kepentingan dalam supply chain tourism industri di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia terdiri dari beberapa komponen.

Tabel 2. Analisis Peran Stakeholder di Supply Chain Industri Pariwisata

Activity	Stakeholder in Tourism Industry					
	Government	Tourism Area Management	Sponsor and Investor	Media	Academic	Local Communities
Supplier → Supplier	U	P	S	S	S	S
Supplier → Tour Operator	U	P	P	S	S	S
Supplier → Tourist	U	P	S	P	S	S

Tour Operator → Travel agent	U	P	S	P	S	P
Travel agent to Tourist	U	P	S	P	S	P

Keterangan:

- U: Pemangku kepentingan utama
- P: Pemangku kepentingan primer
- S: Pemangku kepentingan sekunder

Penjelasan peran dari masing-masing stakeholder terhadap industri pariwisata dijelaskan pada bagian berikut:

1. Government

Pemerintah Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan industri pariwisata. Pemerintah Kabupaten Rembang berupaya mengembangkan industri pariwisata dan melakukan berbagai strategi pengembangan potensi destinasi wisata daerah melalui dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Rembang Tahun 2019 –2025 (Disporapar, 2020). Selain itu, pemerintah dapat membuat kebijakan dan regulasi untuk mengatur dan memfasilitasi pengembangan industri pariwisata, termasuk perizinan, perpajakan, dan regulasi lingkungan. Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur yang dibutuhkan oleh industri pariwisata, seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas public di Kabupaten Rembang.

2. Tourism Area Management

Pengelolaan kawasan wisata memiliki peran penting dalam industri pariwisata di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia. Salah satu contoh destinasi wisata yang baik dalam pengolahan kawasan wisata adalah pantai Karang Jahe, Pemakaman Sunan Bonang di Kabupaten Rembang. Pengelolaan kawasan wisata mengelola kawasan wisata yang baik dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, pelayanan yang baik, dan pengalaman yang menarik. Pengelolaan kawasan wisata memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak lingkungan dan budaya lokal, serta mengambil tindakan untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan budaya. Selain itu, pengelolaan kawasan wisata dapat mengembangkan produk wisata yang unik dan berbeda dari destinasi pariwisata lainnya, sehingga dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia.

3. Sponsor and Investor

Sponsor dan investor memainkan peran penting dalam industri pariwisata dengan memberikan dukungan finansial dan sumber daya lainnya untuk pengembangan dan promosi destinasi pariwisata di Kabupaten Rembang. Sponsor dan investor dapat meningkatkan investasi di sektor pariwisata dengan memberikan dukungan finansial untuk pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti hotel, restoran, transportasi, dan atraksi wisata. Selain itu, sponsor dan investor dapat membantu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dengan menyediakan dana untuk pengembangan infrastruktur, pelayanan, atau program pengembangan sumber daya manusia bagi pelaku industri pariwisata.

4. Media

Media memainkan peran penting dalam pengembangan industri pariwisata, karena dapat mempengaruhi persepsi dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata.

Pemerintah Kabupaten Rembang sudah melakukan berbagai promosi pariwisata melalui aplikasi Enjoy Rembang, dengan begitu wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Rembang. Media dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang potensi wisata suatu daerah melalui peliputan tentang keunikan budaya, kuliner, atau alam di daerah tersebut. Media dapat meningkatkan visibilitas destinasi wisata dengan memberikan liputan dan artikel tentang tempat-tempat yang menarik atau program pengembangan wisata yang sedang dilakukan di destinasi wisata tersebut.

5. Academic

Academisi memainkan peran penting dalam pengembangan industri pariwisata dengan melakukan penelitian, pengembangan, dan pendidikan yang berfokus pada masalah-masalah yang terkait dengan pariwisata. Academisi dapat melakukan penelitian untuk membantu memahami masalah-masalah yang terkait dengan industri pariwisata, seperti dampak pariwisata terhadap lingkungan, budaya, atau ekonomi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemerintah, pengusaha, atau pelaku pariwisata lainnya. Academisi dapat memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia bagi pelaku industri pariwisata, seperti pelatihan dalam manajemen destinasi wisata, pengelolaan pariwisata berkelanjutan, atau pengembangan keterampilan di bidang pariwisata. Selain itu, akademisi dapat memberikan konsultasi kepada pemerintah atau pengusaha tentang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan efektif. Academisi juga dapat membantu dalam merencanakan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat di Kabupaten Rembang.

6. Local Communities

Local Communities (masyarakat lokal) memainkan peran penting dalam industri pariwisata, karena mereka memiliki potensi untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang unik tentang budaya, tradisi, dan keunikan daerah Kabupaten Rembang. Local Communities dapat membantu mempromosikan keunikan budaya, tradisi, dan keindahan alam daerah mereka, sehingga dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Dengan adanya industri pariwisata, Local Communities dapat meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat lokal melalui peluang kerja dan pengembangan usaha kecil dan menengah.

KESIMPULAN

Keberlanjutan rantai pasokan di industri pariwisata sangatlah penting. Peningkatan kinerja keberlanjutan rantai pasokan, perlu dilakukan adanya analisis peran dari seluruh pemangku kepentingan dalam rantai pasokan industri pariwisata. Pemetaan stakeholder dalam model rantai pasok industri pariwisata bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami peran serta kepentingan stakeholder dalam industri pariwisata. Dalam konteks rantai pasok, stakeholder mencakup semua pihak yang terlibat dalam proses produksi, distribusi, dan penjualan produk pariwisata. Pemetaan stakeholder bertujuan untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan yang paling berpengaruh dalam rantai pasok industri pariwisata, serta memahami kepentingan dan kebutuhan mereka. Hal ini akan membantu para pelaku industri untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam mengelola rantai pasok pariwisata secara berkelanjutan, seperti pemerintah,

pengelola kawasan wisata (BumDes), pengembang/investor, masyarakat lokal, media dan akademisi.

Pemerintah memiliki peran stakeholder utama, karena memiliki kewenangan atau legalitas dalam pengambilan keputusan yang bertanggungjawab langsung terhadap program/kegiatan industri pariwisata di Kabupaten Rembang. Tourism area management dan media memiliki peran stakeholder primer karena memiliki kepentingan secara langsung terhadap program/kegiatan industri pariwisata di Kabupaten Rembang. Sponsor and investor, Media academic, dan local communities termasuk jenis stakeholder sekunder karena tidak secara langsung memiliki kepentingan terhadap program/kegiatan industri pariwisata di Kabupaten Rembang.

REFERENSI

- Achmad, F., Abdillah, I. T., & Amani, H. (2023). Decision-Making Process for Tourism Potential Segmentation. *International Journal of Innovation in Enterprise System*, 7(01), 19-30. DOI: <https://doi.org/10.25124/ijies.v7i01.204>
- Achmad, F., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023). Improving Tourism Industry Performance through Support System Facilities and Stakeholders: The Role of Environmental Dynamism. *Sustainability*, 15(5), 4103. DOI: <https://doi.org/10.3390/su15054103>
- Achmad, F., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023). Sustainable Tourism Industry Development: A Collaborative Model of Open Innovation, Stakeholders, and Support System Facilities. *IEEE Access*, 11, 83343 – 83363. DOI: 10.1109/IEEM58616.2023.10407015
- Achmad, F., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023, December). Examining the Feedback Effects of Support System Facilities on Tourism Industry Performance: A Causal Loop Diagram Modeling Approach. In *2023 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM)* (pp. 0768-0772). IEEE. DOI: 10.1109/IEEM58616.2023.10407015
- Achmad, F., Sriwana, I. K., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023). Tourism Industry Supply Chain through Stakeholder Participants: Facing Environment Uncertainty of Post Pandemic Covid-19. *Jurnal Metris*, 24(02), 67-74. DOI: <https://doi.org/10.25170/metris>
- Achmad, F., Septiningrum, L., Prambudia, Y., Rumanti, A. A., & Wiratmadja, I. I. (2024). Tourism Industry Development Model through Support System Facilities, Stakeholder Participation, and Environmental Dynamism: Dealing with Post-Pandemic Covid-19 Approach. *International Journal of Innovation, Management and Technology*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Milliar US \$). Accessed: Maret. 05, 2023. [Online]. Available: https://bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1160/sdgs/8/1
- Birendra, K. C., Dhungana, A., & Dangi, T. B. (2021). Tourism and the sustainable development goals: Stakeholders' perspectives from Nepal. *Tourism Management Perspectives*, 38, 100822. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100822>
- Dewi, N. I. K., Siwantara, W., Astawa, I. P., & Mataram, I. G. A. B. (2019, November). Tourism supply chain framework: A case on tourism village. In *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)* (pp. 1124-1130). Atlantis Press. DOI: 10.2991/icss-19.2019.17
- Destiana, R., Kismartini, K., & Yuningsih, T. (2020). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 132-153.
- DISPORAPAR Jawa Tengah. Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2020. Available online: <https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/Statistik%20Pariwisata%20Jawa%20Tengah%20dalam%20Angka%202020%20%5BDRAFT%5D%20.pdf> (accessed on 8 April 2022).
- Camilleri, M. A., & Camilleri, M. A. (2018). *The tourism industry: An overview* (pp. 3-27). Springer International Publishing.
- Han, H., Al-Ansi, A., Chua, B. L., Tariq, B., Radic, A., & Park, S. H. (2020). The post-coronavirus world in the international tourism industry: Application of the theory of planned behavior to safer destination

- choices in the case of US outbound tourism. *International journal of environmental research and public health*, 17(18), 6485. DOI: <https://doi.org/10.3390/ijerph17186485>
- Lickorish, L. J., & Jenkins, C. L. (2007). *Introduction to tourism*. Routledge.
- Nadhilah, N. (2022). Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Rumah Kupas Sebagai Solusi Permasalahan Masyarakat Pesisir Karangantu. *Eastasouth journal of Effective Community Services*, 1(02), 45-55. DOI: <https://doi.org/10.58812/ejecs.v1i02.44>
- Septiningrum, L., Rizana, A. F., Soesanto, R. P., & Rumanti, A. A. (2022). Success Factors for Elevating Indonesian Tourism Area Potential. *International Conference on Industrial Engineering and Applications (ICIEA)*.
- Serravalle, F., Ferraris, A., Vrontis, D., Thrassou, A., & Christofi, M. (2019). Augmented reality in the tourism industry: A multi-stakeholder analysis of museums. *Tourism Management Perspectives*, 32, 100549. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.07.002>
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019). *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Anugrah Utama Raharja.
- Varelas, S., Karvela, P., & Georgopoulos, N. (2021). The Impact of Information Technology and Sustainable Strategies in Hotel Branding, Evidence from the Greek Environment. *Sustainability*, 13(15), 8543. DOI: <https://doi.org/10.3390/su13158543>
- Wijayanti, F. T. (2022). Analisis Pengembangan Wisata Situ Menuju Ekowisata di Situ Sidomukti, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. *SPATIAL: Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 22(1), 36-42.
- Yusantiar, R., & Soewardikoen, D. W. (2018). Perancangan Identitas Visual untuk Promosi Pariwisata Kabupaten Rembang. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 4(02), 207-220.
- Zulkarnain, I., & Rumanti, A. A. (2023). Perancangan Sistem Customer Relation Management untuk Mengelola Business Partner Pada Banyuwangi Festival. *Jurnal Metris*, 24(02), 105-112.